

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Industri manufaktur memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian, khususnya dalam menciptakan nilai tambah melalui proses produksi yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, dan juga berkontribusi terhadap peningkatan lapangan kerja. Salah satu subsektor yang berpotensi besar dalam industri manufaktur adalah produksi tahu, dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,03% menurut data dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha manufaktur produk tahu tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Menurut Soeltanong dan Sasongko (Nuraeni & Santoso, 2024) menyatakan bahwa, Dalam suatu perusahaan, fungsi produksi memiliki peran vital dalam mengubah bahan baku (input) menjadi produk akhir (output) yang memenuhi standar kualitas. Proses ini dapat dilihat sebagai serangkaian langkah yang berfokus pada penciptaan nilai tambah di setiap tahapannya. Untuk melakukan sebuah produksi dibutuhkan proses dari berbagai hal diantaranya adalah bahan baku, tenaga kerja, mesin, perencanaan produksi, penjadwalan produksi, dan lain sebagainya.

Kelangsungan produksi sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku yang stabil dan berkualitas. Untuk persediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting karena jalannya operasional perusahaan tergantung adanya bahan baku, oleh karena itu setiap perusahaan harus mampu mengendalikan persediaan bahan baku yang optimal untuk kelancaran proses produksi.

Menurut Assauri, pengendalian persediaan merupakan salah satu aktivitas yang saling berkaitan secara berurutan dalam keseluruhan proses operasional produksi perusahaan, yang dilaksanakan sesuai dengan rencana sebelumnya, baik dari segi waktu, jumlah, kuantitas, maupun biaya (Usulangi et al., 2019).

Salah satu faktor kelancaran produksi Sebuah perusahaan tentunya harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen yang baik memiliki fungsi yang sangat penting dalam perusahaan supaya berjalan secara efektif dan perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal. Salah satu cara agar perusahaan mampu memperoleh laba yang optimal adalah menerapkan suatu kebijakan manajemen dengan memperhitungkan persediaan yang optimal. Jika manajemen persediaan dikelola dengan baik maka dapat mengefisiensi biaya. Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang berpengaruh besar bagi perusahaan, karena investasi yang besar pada perusahaan akan berpengaruh pada persediaan fisik perusahaan tersebut (Sari, 2022).

Untuk meningkatkan sebuah produktivitas operasional proses produksi yang optimal, setiap perusahaan harus dapat menentukan terlebih dahulu jumlah bahan baku yang dibutuhkan dalam suatu periode tertentu untuk memastikan tidak terjadinya kekurangan bahan baku maupun kelebihan bahan baku. Kekurangan bahan baku dapat menghentikan proses produksi yang mengakibatkan tidak dapat memenuhi permintaan pasar dan ketidakpuasan pelanggan, begitu juga sebaliknya jika kelebihan bahan baku maka akan menimbulkan meningkatnya biaya penyimpanan dan kerugian cukup besar bagi perusahaan.

Usaha Produk Tahu Nias merupakan salah satu usaha industri yang memproduksi tahu yang berlokasi di Jalan Raya Pelud Binaka, Km. 9 desa Ononamolo I Lot, Kecamatan Gunungsitoli Selatan, kota Gunungsitoli. Salah satu usaha yang bergerak dalam bidang industri manufaktur lokal ini

dihadapkan pada tantangan efisiensi dalam proses produksinya, terutama terkait dengan pengelolaan persediaan stok bahan baku. Usaha Tahu Nias dalam memproduksi tahu membutuhkan bahan baku utama yaitu biji kacang kedelai.

Berdasarkan hasil observasi langsung oleh peneliti bahwa usaha Tahu Nias masih ketergantungan pada pasokan bahan baku kedelai dari luar daerah, khususnya dari kota Medan sebagai pusat distribusi bahan baku kedelai. Pemesanan bahan baku membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu untuk sampai di pulau Nias, sehingga hal ini menjadi masalah bagi usaha Tahu Nias dalam menentukan jumlah pesanan setiap kali melakukan pemesanan dari pusat distribusi bahan baku.

Masalah menentukan jumlah pemesanan bahan baku ini menunjukkan adanya kelemahan dalam perencanaan kebutuhan dalam pemesanan bahan baku di usaha Tahu Nias, dimana belum terdapat sistem yang mampu memperkirakan kebutuhan secara tepat dan efisien. Pengelolaan persediaan yang masih bersifat konvensional berdasarkan kebiasaan dan perkiraan semata saja sehingga menjadikan usaha Tahu Nias rentan terhadap kehabisan stok bahan baku kedelai. Ini menjadi indikasi perlunya strategi manajemen persediaan yang lebih sistematis, presisi, dan berbasis data agar usaha Tahu Nias mampu menjaga kontinuitas produksinya secara efisien.

Berdasarkan dengan penelitian (Devi Aryani et al., 2024) menyatakan bahwa pengendalian persediaan merupakan salah satu tindakan dalam rangkaian aktivitas kegiatan yang saling terkait dalam seluruh operasional produksi perusahaan, yang ditata sesuai dengan rencana awal yang mencakup waktu, jumlah, kualitas, dan biaya. Dalam konteks usaha produk Tahu Nias, tantangan ini semakin relevan mengingat skala usaha yang membutuhkan pengelolaan persediaan bahan baku secara optimal agar tetap kompetitif.

Salah satu metode untuk memastikan solusi yang tepat dan mampu memberikan kontribusi dalam mengelola persediaan bahan baku di usaha produk Tahu Nias yang berlandaskan pada kondisi yang telah dibahas sebelumnya adalah menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP). Penerapan metode MRP dalam pengelolaan persediaan bahan baku terbukti efektif dalam kelancaran proses produksinya dan untuk pengelolaan persediaan bahan baku yang dapat menentukan jumlah persediaan paling optimal dalam melakukan pemesanan bahan baku. Menurut (Rahman, 2020) *Material Requirement Planning* (MRP) sangat diperlukan untuk mempermudah pengendalian bahan baku, sehingga jadwal produksi dapat terpenuhi dan produk jadi yang berkualitas tersedia bagi konsumen.

Metode *Material Requirement Planning* (MRP) telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai usaha industri manufaktur, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati Zaeni et al., 2021) menyimpulkan bahwa *Material Requirement Planning* (MRP) adalah sebuah sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung jumlah kebutuhan material yang akan dipakai untuk produksi barang jadi. Metode ini digunakan untuk merencanakan dan menghitung secara tepat jumlah bahan atau material yang dibutuhkan dalam proses produksi, agar ketersediaan bahan baku untuk menghasilkan produk akhir dapat terjamin sesuai dengan jadwal produksi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Optimasi Produksi Melalui Metode *Material Requirement Planning* (MRP) Di Usaha Produk Tahu Nias Desa Onomamolo I Lot”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses menguraikan dan menjelaskan permasalahan utama yang terjadi dalam suatu penelitian berdasarkan latar belakang yang telah disusun dan bagian awal yang sangat penting dalam memulai sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya, masalah yang di dentifikasi yaitu terkait dengan pengelolaan persediaan bahan baku kedelai pada usaha produk Tahu Nias. Kekurangan stok bahan baku utama kedelai yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dan keterlambatan pemenuhan pesanan.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada optimasi produksi di Usaha Produk Tahu Nias, dengan menitikberatkan pada permasalahan pengelolaan persediaan bahan baku utama yaitu kedelai dan penerapan metode *Material Requirement Planning* (MRP) sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi pengadaan bahan baku. Hasil obserasi langsung, menunjukkan bahwa stok bahan baku utama seringkali mengalami kekurangan, yang dapat menimbulkan permasalahan, seperti kelancaran pada proses produksi dan keterlambatan dalam pemenuhan pesanan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana mengoptimalkan sistem persediaan bahan baku guna meningkatkan efisiensi produksi di Usaha Produk Tahu Nias.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan bahan baku selama ini di usaha Produk Tahu Nias?
2. Bagaimana optimasi produksi menggunakan metode MRP di usaha Produk Tahu Nias?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan bahan baku selama ini di usaha Produk Tahu Nias.
2. Untuk mengetahui optimasi produksi menggunakan metode MRP di usaha Produk Tahu Nias.

1.6. Manfaat Penelitian

Selain tujuan manfaat yang di harapkan, adapun beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman langsung dalam menganalisis serta mengoptimalkan sistem persediaan bahan baku dalam suatu industri manufaktur melalui penerapan metode *Material Requirement Planning* (MRP).

b) Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi pembelajaran dan memperoleh pengetahuan khususnya pada bidang manajemen operasional dalam konteks pengelolaan persediaan bahan baku.

c) Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi kebijakan pada usaha produk Tahu Nias dalam mengelola persediaan bahan baku agar dapat mengoptimalkan proses produksinya.

d) Bagi Fakultas Ekonomi

Sebagai bahan tambahan referensi akademik dalam bidang manajemen operasional melalui kontribusi dan pengembangan metode ilmu manajemen di ruanglingkup Fakultas Ekonomi.

2. Manfaat Teoritis

a) Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memperkaya teori tentang strategi pengelolaan bahan baku di industri manufaktur dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen operasional.

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan dalam pengembangan kajian tentang manajemen persediaan yang lebih efisien dan aplikatif.